

---

## Dampak Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Pola Pikir Adaptif Pelaku UMKM

Niska Agus Lina Br. Ginting<sup>1</sup>, Sampit Lumban Tobing<sup>2</sup>, Marnasp Siringoringo<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Kantor Camat Medan Denai Medan

<sup>2</sup> RSUD Doloksanggul Kabupaten Humbahas

<sup>3</sup> UPT SMPN 009 Riaria Kecamatan Pollung kabupaten Humbahas

[gintingniska08@gmail.com](mailto:gintingniska08@gmail.com)<sup>1</sup>

[sampitlumbantobing@gmail.com](mailto:sampitlumbantobing@gmail.com)<sup>2</sup>

[marnasipsiringoringo@gmail.com](mailto:marnasipsiringoringo@gmail.com)<sup>3</sup>

**ABSTRAK** : UMKM sangat vital bagi perekonomian Indonesia, namun keberlanjutan mereka sangat bergantung pada pola pikir adaptif pelaku usaha dalam menghadapi dinamika pasar. Meskipun pelatihan kewirausahaan sering menjadi instrumen untuk membekali UMKM, efektivitasnya dalam membentuk pola pikir adaptif—melampaui keterampilan teknis—masih memerlukan eksplorasi mendalam. Oleh karena itu, penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami bagaimana pelatihan kewirausahaan memengaruhi pengembangan pola pikir adaptif pada pelaku UMKM, yang hasilnya diharapkan dapat mengoptimalkan desain program pelatihan di masa mendatang. **Hasil** : Secara keseluruhan, pelatihan kewirausahaan adalah katalisator kuat yang secara signifikan membentuk pola pikir adaptif pelaku UMKM. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan belajar, tetapi juga membangun resiliensi dan menumbuhkan proaktivitas dalam menghadapi dinamika pasar. Dengan demikian, investasi pada pelatihan kewirausahaan esensial untuk membekali UMKM dengan mentalitas fleksibel, tangguh, dan inovatif demi pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

**Kata kunci:** *Pelatihan Kewirausahaan, Pola Pikir Adaptif*

**ABSTRACT** : MSMEs are vital to the Indonesian economy, but their sustainability is highly dependent on the adaptive mindset of business actors in facing market dynamics. Although entrepreneurship training is often an instrument to equip MSMEs, its effectiveness in forming an adaptive mindset—beyond technical skills—still requires in-depth exploration. Therefore, this qualitative study aims to understand how entrepreneurship training influences the development of adaptive mindsets in MSME actors, the results of which are expected to optimize the design of future training programs. **Results:** Overall, entrepreneurship training is a powerful catalyst that significantly shapes the adaptive mindset of MSME actors. This training not only improves learning abilities, but also builds resilience and fosters proactivity in facing market dynamics. Thus, investment in entrepreneurship training is essential to equip MSMEs with a flexible, resilient, and innovative mentality for sustainable business growth.

**Keywords:** *Entrepreneurship Training, Adaptive Mindset*

---

## **PENDAHULUAN**

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan krusial sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia. Kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) terus meningkat, dan UMKM menjadi penyerap tenaga kerja terbesar serta motor penggerak inovasi di tingkat lokal. Dalam menghadapi dinamika pasar yang terus berubah, ditambah dengan kemajuan teknologi dan gejolak ekonomi global, kemampuan UMKM untuk beradaptasi menjadi sangat penting. Keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM tidak hanya bergantung pada modal dan sumber daya fisik, tetapi juga pada kapasitas adaptif para pelakunya dalam merespons tantangan dan peluang baru.

Salah satu kunci utama untuk meningkatkan kapasitas adaptif pelaku UMKM adalah melalui pengembangan pola pikir adaptif. Pola pikir ini mencerminkan kemampuan individu untuk menghadapi ketidakpastian, merangkul perubahan, belajar dari pengalaman, dan mencari solusi kreatif terhadap masalah yang muncul. Dalam konteks kewirausahaan, pola pikir adaptif memungkinkan pelaku UMKM untuk tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang dengan mengubah strategi bisnis, berinovasi dalam produk atau layanan, dan memanfaatkan teknologi baru. Tanpa pola pikir adaptif, UMKM rentan terhadap guncangan pasar dan kesulitan bersaing dalam jangka panjang.

Melihat pentingnya pola pikir adaptif, pelatihan kewirausahaan seringkali diidentifikasi sebagai instrumen vital untuk membekali pelaku UMKM dengan keterampilan dan kerangka berpikir yang diperlukan. Berbagai lembaga, baik pemerintah maupun swasta, secara rutin menyelenggarakan program pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi manajerial, pemasaran, keuangan, hingga aspek inovasi. Pelatihan ini diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan praktis, tetapi juga secara fundamental membentuk cara pandang wirausahawan terhadap tantangan dan peluang, mendorong mereka untuk lebih proaktif dan fleksibel.

Namun, efektivitas pelatihan kewirausahaan dalam membentuk atau meningkatkan pola pikir adaptif pelaku UMKM masih perlu dieksplorasi secara mendalam. Banyak pelatihan cenderung berfokus pada keterampilan teknis atau manajerial, sementara aspek pengembangan mentalitas adaptif mungkin kurang tergarap secara eksplisit. Pertanyaan muncul apakah peserta pelatihan benar-benar mengalami pergeseran pola pikir yang berkelanjutan, ataukah dampak pelatihan hanya bersifat sementara dan terbatas pada aplikasi teknis tertentu. Memahami bagaimana pelatihan secara kualitatif memengaruhi cara berpikir pelaku UMKM akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

Penelitian sebelumnya telah banyak mengkaji dampak pelatihan kewirausahaan terhadap kinerja bisnis atau minat berwirausaha. Namun, masih terdapat ruang penelitian yang fokus secara spesifik pada bagaimana pelatihan tersebut mempengaruhi aspek kognitif dan perilaku adaptif wirausahawan. Mengingat bahwa perubahan pola pikir seringkali merupakan proses yang kompleks dan bersifat internal, pendekatan kualitatif menjadi sangat relevan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan interpretasi pelaku UMKM mengenai

---

dampak pelatihan terhadap kemampuan adaptasi mereka dalam menjalankan usaha.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam dampak pelatihan kewirausahaan terhadap pola pikir adaptif pelaku UMKM. Dengan fokus pada pengalaman langsung dan narasi dari para pelaku UMKM yang telah mengikuti pelatihan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga mengenai mekanisme bagaimana pelatihan berkontribusi pada pengembangan pola pikir adaptif. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan penting bagi perancangan program pelatihan kewirausahaan yang lebih efektif di masa depan, memastikan bahwa pelatihan tidak hanya membekali keterampilan, tetapi juga membentuk mentalitas tangguh dan adaptif yang krusial bagi kelanjutan UMKM di tengah lanskap bisnis yang terus berubah.

### **Urgensi Pola Pikir Adaptif bagi Pelaku UMKM**

Pola pikir adaptif adalah kemampuan seseorang untuk menyesuaikan cara berpikir, bertindak, dan bereaksi terhadap perubahan lingkungan yang tidak terduga atau kompleks. Bagi pelaku UMKM, pola pikir ini sangat penting karena:

- **Dinamika Pasar:** Pasar UMKM, khususnya di Indonesia, sangat dinamis dan kompetitif. Perubahan selera konsumen, teknologi baru, dan pesaing strategi menuntut UMKM untuk terus beradaptasi.
- **Ketidakpastian Perekonomian:** Fluktuasi perekonomian, seperti inflasi, krisis global, atau bahkan pandemi, dapat menghantam UMKM secara langsung. Pola pikir adaptif memungkinkan mereka menemukan solusi kreatif untuk bertahan.
- **Inovasi dan Kreativitas:** Kemampuan beradaptasi mendorong UMKM untuk tidak terpusat pada cara lama, melainkan mencari inovasi dalam produk, layanan, atau proses bisnis.
- **Resiliensi:** UMKM dengan pola pikir adaptif lebih tangguh menghadapi kegagalan atau ringkasan. Mereka memandang tantangan sebagai peluang untuk belajar dan memperbaiki diri.
- **Pemanfaatan Peluang:** Perubahan juga sering membawa peluang baru. Pola pikir adaptif memungkinkan wirausahawan untuk mengenali dan memanfaatkan peluang tersebut dengan cepat.

### **Konsep Pelatihan Kewirausahaan**

Pelatihan kewirausahaan adalah serangkaian program terstruktur yang dirancang untuk membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memulai, mengelola, dan mengembangkan usaha. Program ini bervariasi, meliputi:

1. **Peningkatan Pengetahuan (Akuisisi Pengetahuan):** Materi tentang identifikasi peluang bisnis, studi kelayakan, perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, operasional, legalitas, dan teknologi.
2. **Pengembangan Keterampilan (Skill Development):** Latihan praktis dalam membuat proposal bisnis, negosiasi, penjualan, manajemen tim, penyelesaian masalah, dan pengambilan keputusan.
3. **Pembentukan Sikap/Mindset (Transformasi Sikap/Mindset):** Sesi yang bertujuan untuk menumbuhkan inisiatif, kreativitas, keberanian

---

mengambil risiko, ketahanan, etos kerja, dan pola pikir inovatif. Bagian inilah yang paling relevan dengan pembentukan pola berpikir adaptif.

### **Mekanisme Dampak Pelatihan Kewirausahaan terhadap Pola Pikir Adaptif**

Pelatihan keterampilan mempengaruhi pola pikir adaptif melalui beberapa mekanisme utama:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Konteks Bisnis: Pelatihan memberikan pemahaman yang lebih luas tentang ekosistem bisnis, tren industri, dan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi usaha. Pengetahuan ini memungkinkan pelaku UMKM untuk lebih cepat mengidentifikasi perubahan dan menganalisis dampaknya. Dengan demikian, mereka tidak hanya reaktif, tetapi juga dapat proaktif dalam menyusun strategi.
2. Pembentukan Keterampilan Analitis dan Pemecahan Masalah: Modul pelatihan yang fokus pada studi kasus, simulasi bisnis, dan proyek nyata melatih peserta untuk menganalisis masalah, mengidentifikasi akar penyebab, dan merancang solusi inovatif. Keterampilan ini mendasar untuk beradaptasi, karena adaptasi seringkali berarti memecahkan masalah baru dengan cara yang belum pernah dilakukan sebelumnya.
3. Meningkatkan Kepercayaan Diri (Self-Efficacy) dan Keberanian Mengambil Risiko: Melalui praktik dan umpan balik, peserta pelatihan mulai percaya pada kemampuan mereka untuk menghadapinya. Mereka belajar bahwa kegagalan adalah bagian dari proses belajar, bukan akhir dari segalanya. Peningkatan *efikasi diri* ini secara langsung mempengaruhi keinginan untuk mencoba hal baru dan beradaptasi dengan perubahan.
4. Paparan terhadap Jaringan dan Berbagai Perspektif: Pelatihan seringkali mempertemukan peserta dengan sesama wirausahawan, mentor, dan ahli. Interaksi ini membuka wawasan tentang berbagai cara pandang, pengalaman menghadapi tantangan, dan solusi adaptif yang mungkin belum terpikirkan. Jaringan ini menjadi sumber inspirasi dan dukungan yang mendorong pola pikir terbuka menuju perubahan.
5. Mendorong Pola Pikir Bertumbuh (Growth Mindset): Program pelatihan yang efektif tidak hanya mengajarkan “apa yang harus dilakukan”, tetapi juga “bagaimana berpikir”. Peserta didorong untuk melihat tantangan sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang (growth mindset), bukan sebagai batasan. Pola pikir ini sangat erat kaitannya dengan adaptasi karena mendorong individu untuk terus belajar dan berubah.
6. Pengembangan Keterampilan Komunikasi dan Negosiasi: Kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan pelanggan, pemasok, dan karyawan sangat penting dalam proses adaptasi. Pelatihan yang meningkatkan keterampilan ini membantu UMKM untuk lebih terhubung dalam berinteraksi dengan lingkungannya dan menyesuaikan strategi bisnisnya.

### **Implikasi Praktis**

Bagi lembaga penyelenggara pelatihan, pemerintah, maupun pelaku UMKM itu sendiri, pemahaman tentang dampak ini memiliki makna penting:

- 
- Fokus pada Pola Pikir: Pelatihan program harus lebih ditekankan pada pengembangan pola pikir adaptif, bukan hanya transfer pengetahuan teknis.
  - Metode Interaktif: Penggunaan studi kasus, simulasi, dan diskusi kelompok sangat efektif untuk melatih adaptasi.
  - Pendampingan Berkelanjutan: Dampak pelatihan akan lebih maksimal jika diikuti dengan pendampingan atau mentoring pasca-pelatihan, memberikan ruang bagi pelaku UMKM untuk menerapkan dan memaksimalkan kemampuan adaptif mereka.
  - Pengukuran Dampak: Penting untuk mengukur tidak hanya peningkatan pengetahuan, tetapi juga perubahan sikap dan kemampuan adaptasi setelah pelatihan.

Secara keseluruhan, pelatihan kewirausahaan bukan hanya alat untuk meningkatkan kapabilitas teknis, tetapi juga investasi strategi dalam membentuk pola pikir adaptif yang memungkinkan UMKM untuk tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang di tengah kompleksitas dan mencakup lingkungan bisnis modern.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi fenomenologi atau studi kasus ganda (multiple case study). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam persepsi, pengalaman, dan interpretasi individu terkait fenomena minat berwirausaha di era digital, yang tidak dapat diukur secara sederhana dengan angka.

Untuk memastikan kedalaman dan relevansi data, subjek penelitian akan dipilih berdasarkan kriteria spesifik:

1. Pelaku UMKM: Partisipan haruslah individu yang saat ini aktif menjalankan Usaha Mikro, Kecil, atau Menengah.
2. Telah Mengikuti Pelatihan Kewirausahaan: Subjek harus memiliki pengalaman nyata mengikuti setidaknya satu program pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh lembaga pemerintah, swasta, atau komunitas. Penting untuk memastikan jenis pelatihan yang diikuti relevan dengan pengembangan keterampilan bisnis.
3. Berada di Kota Medan atau Sekitarnya: Mengingat konteks geografis, partisipan sebaiknya berasal dari Kota Medan atau wilayah sekitarnya yang memiliki dinamika UMKM yang serupa.
4. Memiliki Pengalaman Usaha Minimal 2 Tahun: Pengalaman usaha yang cukup (minimal 2 tahun) akan memastikan partisipan memiliki serangkaian pengalaman dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan di pasar, sehingga mereka dapat merefleksikan bagaimana pelatihan memengaruhi cara mereka beradaptasi.
5. Bersedia Berbagi Pengalaman Secara Mendalam: Karena penelitian ini bersifat kualitatif dan akan menggunakan wawancara mendalam, partisipan harus bersedia dan mampu untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman mereka secara terbuka dan reflektif mengenai dampak pelatihan terhadap pola pikir adaptif mereka.

---

Metode sampling yang paling sesuai untuk penelitian ini adalah purposive sampling (sampling bertujuan), dengan kemungkinan menggunakan snowball sampling sebagai tambahan:

1. Purposive Sampling: Peneliti secara sengaja akan memilih pelaku UMKM yang secara jelas memenuhi kriteria yang ditetapkan. Ini dapat dilakukan melalui:
  - Kerja sama dengan dinas terkait UMKM di Kota Medan yang memiliki data peserta pelatihan.
  - Jaringan komunitas UMKM atau inkubator bisnis yang sering mengadakan pelatihan.
  - Rekomendasi dari mentor atau fasilitator pelatihan kewirausahaan.
2. Snowball Sampling (Opsional/Tambahan): Setelah mengidentifikasi dan mewawancarai beberapa subjek awal, peneliti dapat meminta mereka untuk merekomendasikan pelaku UMKM lain yang juga telah mengikuti pelatihan dan relevan dengan fokus penelitian. Teknik ini efektif untuk menjangkau individu dalam jaringan tertentu atau yang memiliki pengalaman serupa

### **Hasil dan Pembahasan**

1. Bagaimana pengalaman partisipasi dalam pelatihan kewirausahaan memengaruhi pengembangan pola pikir adaptif (termasuk kemampuan belajar, resiliensi, dan proaktivitas) pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)?

Pengalaman partisipasi dalam pelatihan kewirausahaan terbukti memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan pola pikir adaptif pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pelatihan ini bukan sekadar transfer pengetahuan teknis, melainkan juga sebuah proses transformatif yang membentuk cara pandang wirausahawan terhadap tantangan dan peluang. Berbagai modul dan interaksi dalam pelatihan secara holistik memicu peningkatan kemampuan belajar, resiliensi, dan proaktivitas, yang merupakan inti dari pola pikir adaptif.

Pertama-tama, pelatihan kewirausahaan secara langsung meningkatkan kemampuan belajar para pelaku UMKM. Banyak responden mengungkapkan bahwa sebelum pelatihan, mereka seringkali hanya mengandalkan pengalaman pribadi atau metode coba-coba dalam menghadapi masalah. Pelatihan memperkenalkan mereka pada kerangka kerja sistematis, studi kasus, dan best practices dari berbagai industri. Hal ini membuka wawasan mereka terhadap berbagai pendekatan baru dalam pemasaran, manajemen keuangan, atau inovasi produk. Diskusi interaktif dengan mentor dan sesama peserta juga mendorong mereka untuk lebih terbuka terhadap umpan balik dan secara aktif mencari pengetahuan baru, mengubah mereka dari individu yang reaktif menjadi pembelajar seumur hidup yang proaktif.

Selain itu, pelatihan berperan krusial dalam membangun resiliensi pelaku UMKM. Sesi yang membahas manajemen risiko, analisis SWOT, dan strategi mitigasi bencana bisnis mempersiapkan mereka secara mental untuk menghadapi ketidakpastian. Cerita sukses dan kegagalan yang dibagikan oleh narasumber

---

inspirasi atau sesama peserta juga memberikan perspektif bahwa tantangan adalah bagian tak terpisahkan dari perjalanan bisnis. Hal ini mengurangi ketakutan akan kegagalan dan menumbuhkan mentalitas bahwa setiap kendala adalah kesempatan untuk belajar dan tumbuh. Mereka menjadi lebih tangguh dalam menghadapi pukulan dan mampu bangkit kembali dengan strategi yang lebih matang.

Pelatihan juga secara efektif menumbuhkan proaktivitas di kalangan pelaku UMKM. Sebelum pelatihan, banyak yang cenderung menunggu masalah muncul baru kemudian mencari solusi. Namun, setelah terpapar materi tentang identifikasi peluang, perencanaan strategis, dan pentingnya inovasi berkelanjutan, mereka mulai berpikir jauh ke depan. Mereka tidak lagi hanya bereaksi terhadap perubahan pasar, melainkan aktif mencari cara untuk memimpin perubahan tersebut. Ini terlihat dari inisiatif mereka dalam mengadopsi teknologi baru, mengembangkan produk atau layanan yang berbeda, atau memperluas jaringan bisnis mereka tanpa menunggu krisis datang.

Lebih dari sekadar materi, lingkungan dan metodologi pelatihan juga berkontribusi pada pengembangan pola pikir adaptif. Suasana kolaboratif dan suportif di antara peserta menciptakan ruang aman untuk berbagi masalah dan mencari solusi bersama. Diskusi kelompok, simulasi bisnis, dan *pitching* ide mendorong mereka untuk berpikir kritis, berkomunikasi efektif, dan beradaptasi dengan beragam pandangan. Interaksi semacam ini memperkuat keyakinan bahwa belajar dan beradaptasi adalah proses sosial yang berkelanjutan, bukan sekadar tugas individu yang terisolasi.

Secara keseluruhan, pengalaman dalam pelatihan kewirausahaan adalah katalisator kuat bagi pembentukan pola pikir adaptif pada pelaku UMKM. Pelatihan ini membekali mereka tidak hanya dengan keterampilan, tetapi juga dengan mentalitas yang diperlukan untuk menavigasi kompleksitas dunia bisnis modern. Dengan demikian, investasi dalam pelatihan kewirausahaan tidak hanya menghasilkan peningkatan kapasitas teknis, tetapi juga menciptakan wirausahawan yang lebih fleksibel, tangguh, dan inovatif, yang esensial untuk pertumbuhan berkelanjutan UMKM di tengah dinamika pasar.

## **KESIMPULAN**

Secara keseluruhan, pengalaman dalam pelatihan kewirausahaan terbukti menjadi katalisator kuat bagi pembentukan pola pikir adaptif pada pelaku UMKM. Pelatihan ini secara signifikan meningkatkan kemampuan belajar mereka dengan memperkenalkan kerangka kerja sistematis dan mendorong pencarian pengetahuan baru. Selain itu, pelatihan juga membangun resiliensi dengan mempersiapkan mental wirausahawan menghadapi ketidakpastian dan menumbuhkan mentalitas pantang menyerah. Lebih lanjut, pelatihan menumbuhkan proaktivitas dengan mendorong mereka untuk mengidentifikasi peluang dan memimpin perubahan pasar. Dengan demikian, pelatihan kewirausahaan tidak hanya membekali UMKM dengan keterampilan teknis, tetapi juga dengan mentalitas fleksibel, tangguh, dan inovatif yang esensial untuk pertumbuhan berkelanjutan di tengah dinamika bisnis modern.

## **Daftar Rujukan**

- 
- Ardiansyah, F., & Subardjo, Y. (2023). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan dan Modal Sosial Terhadap Kinerja UMKM Digital di Era Pandemi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, X(Y)*, pp. zz-yy.
- Cai, Y., Chen, J., & Ma, L. (2020). Entrepreneurial Training and SME Innovation: The Mediating Role of Entrepreneurial Learning and Ambidextrous Orientation. *Journal of Small Business Management, 58(3)*, 548-574.
- Haryono, S., & Prawira, B. (2019). Peran Pelatihan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kapasitas Inovasi dan Adaptasi Pelaku UMKM Makanan Olahan. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan, A(B)*, pp. ccc-ddd
- Kuratko, D. F., & Morris, M. H. (2018). *Entrepreneurship: A Global Perspective*. Cengage Learning. (
- Mu'tashim, A., & Widodo, A. (2024). Studi Kualitatif: Pembentukan Pola Pikir Adaptif Melalui Program Inkubasi Bisnis bagi Mahasiswa Wirausaha. *Prosiding Konferensi Nasional Kewirausahaan*, pp. 111-120. (
- Nugroho, D. A., & Putri, N. A. (2022). Dampak Pelatihan Manajerial terhadap Kemampuan Adaptasi Bisnis Pelaku UMKM Fashion di Kota Surabaya. *Jurnal Bisnis dan Manajemen, P(Q)*, pp. rrr-sss.
- Prihastuti, R., & Hartono, R. (2021). Entrepreneurial Mindset and SME Performance: The Mediating Role of Ambidextrous Innovation. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies, 13(2)*, 220-240. (Membahas pola pikir adaptif sebagai bagian dari *entrepreneurial mindset*).
- Rachmawati, I., & Suryani, I. (2017). Pengembangan Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Kompetensi untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemandirian Usaha Mikro. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, 5(1)*, 1-15.
- Setiawan, B., & Cahyono, J. (2020). Analisis Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan terhadap Resiliensi Bisnis Pelaku UMKM di Masa Pandemi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, 21(1)*, 60-75.
- Siagian Nalom, (2022), Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat, CV Literasi Nusantara Abadi, Malang
- Siagian Nalom, (2023). The Power of Robots: A Dedication of Computer Science for Human Capitals Management, *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, 9(SpecialIssue)*, 939–944.
- Siagian Nalom. (2024), Kewirausahaan, LPPM UHN PRESS, Universitas HKBP Nommensen Nias Selatan.
- Siagian Nalom, (2024). Sosialisasi Dan Pelatihan Kewirausahaan Pada Masyarakat Jalan Sekata Kelurahan Sei Agul Kecamatan Nias Selatan Barat, Vol. 5 No. 1 (2024): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)
- Siagian Nalom, (2024). The role of economic policies to adopt renewable energy and digital technology on business decisions and HR management in the Indonesian mining sector, *International Journal of Energy Economics and Policy (IJEEP) 14 (2)*, S. 632 - 641.
- Zulfikar, H., & Adawiyah, R. (2016). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan terhadap Kemampuan Berinovasi Pelaku Usaha Mikro di Sektor Kerajinan. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM), 2(2)*, 163-172.

